

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS DI MIS MUHAMMADIYAH PARAMBAMBE

Syarifah Aeni Rahman¹, Almaida Laman², Selvina Damayanti³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

syarifah.aeni@unismuh.ac.id¹, almaidalamanh@gmail.com²,
selvinadamayanti841@gmail.com³

ABSTRACT; *This study aims to examine the effect of the inquiry learning model on fourth-grade students' science learning outcomes at MIS Muhammadiyah Parambambe. The research method used was a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. Sixteen students were divided into two groups: an experimental class (group A) and a control class (group B), each consisting of eight students. Data collection instruments included learning outcome tests (pretest and posttest). Data analysis used simple linear regression to identify the effect of the treatment. The results showed a significant improvement in learning outcomes in the experimental group compared to the control group. The average posttest score for the experimental class was 88.2, while the average score for the control group was 74.3. This indicates that the inquiry learning model is more effective in improving student learning outcomes in science. This improvement is supported by the Independent Curriculum, which encourages the adoption of innovative learning models, as well as the inquiry model's ability to spark curiosity, encourage critical thinking, and connect concepts to real-world situations. Thus, the implementation of the inquiry model contributes positively to creating holistic learning that is relevant to 21st-century skills.*

Keywords: *Inquiry Learning Model, Science Learning Outcomes.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MIS Muhammadiyah Parambambe. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Subjek penelitian berjumlah 16 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (kelompok A) dan kelas kontrol (kelompok B), dengan masing-masing kelompok terdiri dari 8 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar (pretest dan posttest). Analisis data menggunakan regresi linear sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mencapai 88,2, sedangkan kelas kontrol sebesar 74,3. Hal ini

mengindikasikan bahwa model pembelajaran inquiry lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Peningkatan ini didukung oleh Kurikulum Merdeka yang mendorong adopsi model pembelajaran inovatif, serta kemampuan model inquiry untuk memicu rasa ingin tahu, mendorong berpikir kritis, dan mengaitkan konsep dengan situasi nyata. Dengan demikian, penerapan model inquiry berkontribusi positif dalam menciptakan pembelajaran yang holistik dan relevan dengan keterampilan abad ke-21.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inquiry, Hasil Belajar IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan indikator kemajuan suatu negara, yang dapat dilihat dari tingkat kecerdasan warganya. Kualitas pendidikan ini menentukan seberapa maju sebuah bangsa. Jika pendidikan di suatu negara buruk, maka negara itu akan tertinggal. Dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa "pendidikan nasional mengatur mengenai dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan, yang menjamin pemerataan akses, peningkatan kualitas, dan relevansi pendidikan." Beberapa aspek penting yang diatur meliputi jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, kewajiban belajar, standar pendidikan nasional, serta peran pemerintah, masyarakat, dan peserta didik (Febrian et al., 2025)

Pendidikan yang baik dan berkualitas sangat penting untuk menghadapi kemajuan zaman yang cepat. Pendidikan sendiri adalah pendekatan yang dilakukan secara terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang. Ini dapat dicapai melalui mentor, pembelajaran, atau peran mereka di masa depan. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan metode pengajaran yang efektif yang dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara keseluruhan, serta mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar, terutama dalam pelajaran IPAS. Pembelajaran IPAS adalah cara belajar yang menyatukan berbagai konsep, memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada peserta didik. Metode ini sesuai dengan kemajuan di abad ke-21, yang ditandai dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan di abad ke-21 memerlukan

keterampilan seperti memecahkan masalah, bekerja sama, berpikir kritis, dan beradaptasi (Sayangan et al., 2024)

Pembelajaran IPAS adalah proses yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memperkenalkan fenomena yang menarik, mengajukan pertanyaan yang menarik, dan menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan menyenangkan. Hal ini bertujuan agar peserta didik terlibat secara aktif, bukan sekedar sebagai pendengar. Agar suasana belajar tersebut menantang dan menyenangkan, peserta didik dapat berperan aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, perlu menerapkan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi subjek yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar. Aktivitas interaktif seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan simulasi sangat penting dalam hal ini. Setiap peserta didik juga harus diberi peluang untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka melalui belajar yang bersifat konstruktif.

Namun, dalam praktiknya, metode pembelajaran sering kali bersifat teoritis dengan pendekatan ceramah. Akibatnya, peserta didik cenderung menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Pelajaran IPAS menjadi tidak menarik bagi peserta didik karena menghafal konsep, fakta, dan hukum terasa membosankan bagi mereka. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Mis Muhammadiyah Parambambe di Kabupaten Takalar, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas IV masih tergolong rendah. Temuan ini didapatkan dari observasi yang telah dilakukan selama lebih dari sebulan di semester pertama tahun ajaran 2025/2026, dan hal ini dipertegas oleh hasil pretest yang diadakan di awal semester. Dari total 16 peserta didik di kelas IV, hanya 6 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan (Sutarningsih, 2022). KKM untuk pelajaran IPAS di kelas IV di Miss Muhammadiyah Parambambe. Beberapa faktor mempengaruhi hal ini, yang dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan eksternal. Faktor internal merujuk pada kondisi peserta didik, baik fisik maupun mental, dengan sikap pasif peserta didik selama pembelajaran dan kurangnya rasa percaya diri yang menjadi hambatan. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan luar peserta didik dan biasanya berkaitan dengan cara guru mengajar yang dianggap kurang efektif, menggunakan

pendekatan konvensional yang tidak menarik di zaman sekarang. (Suprapmanto & Zakiyah, 2024)

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS, sehingga peserta didik dalam penerapan model pembelajaran lebih tertarik untuk belajar terutama dalam pembelajaran yang dapat memicu rasa ingin tahu dengan mengenalkan fenomena menarik, memberikan pertanyaan pancingan, dan menciptakan suasana belajar yang menantang serta menyenangkan agar peserta didik menjadi pelaku aktif, bukan hanya pendengar pasif. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, peneliti mengambil inisiatif untuk menerapkan salah satu metode pembelajaran di Mis Muhammadiyah Parambambe yang terletak di kabupaten Takalar. Metode pembelajaran yang bisa dipakai untuk meningkatkan keterampilan serta hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS adalah menggunakan model pembelajaran inquiry.

Penerapan model pembelajaran Inquiry dalam mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Melalui eksplorasi dan investigasi, peserta didik lebih tertantang untuk menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, sehingga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, model ini juga melatih keterampilan pemecahan masalah serta kemampuan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok. Dengan demikian, model pembelajaran Inquiry tidak hanya berkontribusi pada pemahaman materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan di era globalisasi. (Muhammad Rafli et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang disebut Quasi Eksperimen. Desain yang diambil adalah Nonequivalent Control Group Design menurut (Daga et al., 2025). Desain ini dipilih karena tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek dalam pengelompokan eksperimen dan kontrol. Dengan desain ini, peneliti mampu membandingkan hasil belajar antara kelompok yang menerima perlakuan (Model Pembelajaran Inquiry) dan kelompok yang tidak menerima perlakuan (metode konvensional), sehingga dapat menguji hipotesis mengenai dampak dari perlakuan tersebut (Widiya & Radia, 2023). Desain ini dipilih karena memungkinkan adanya control

terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Penelitian ini akan melibatkan dua kelompok, kelompok eksperimen yang akan menerima instruksi menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing, dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model ini.

Studi yang dilakukan di Miss Muhammadiyah Parambambe ini melibatkan 16 peserta didik kelas IV, di mana terdapat 7 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok A sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B sebagai kelompok kontrol, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran dengan model *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Alat untuk mengumpulkan data terdiri dari tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar mereka sebelum dan setelah diberikan pretest dan posttest. Dalam penelitian ini, populasi yang dituju adalah semua peserta didik kelas IV di Miss Muhammadiyah Parambambe untuk tahun ajaran 2025/2026, yang jumlahnya mencapai 16 orang. Penelitian ini menerapkan metode pengambilan sampel NonProbability dengan beberapa pertimbangan. Sampel yang diambil berasal dari kelas IV, dibagi menjadi dua kelompok yaitu A dan B. Kelompok A berfungsi sebagai kelas eksperimen dengan 8 siswa dan kelompok B berperan sebagai kelas kontrol juga dengan 8 siswa, berdasarkan pertimbangan dari guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *Inquiry* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas IV di mis Muhammadiyah Parambambe. Data pada penelitian diperoleh melalui hasil tes *posttest* yang diberikan kepada peserta didik. Kelas eksperimen terdiri dari 8 orang siswa kelas IV di Mis Muhammadiyah Parambambe dan kelas kontrol juga terdiri dari 8 orang peserta didik.

Perbandingan hasil *posttest* antara kedua kelompok tersebut menjadi dasar analisis dalam menilai efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Sebelum pengambilan data, instrumen penelitian ini telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakannya. Setelah dinyatakan valid dan reliabel, instrumen tersebut dibagikan kepada

peserta didik guna mengukur hasil belajar antara kelas yang dikenai perlakuan dan kelas yang tidak memperoleh tindakan (treatment). Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan dan dianalisis memanfaatkan regresi linear sederhana sebagai alat analisis untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
Eksperimen(A)	65, 5	88, 2	0,67 (Sedang)
Kontrol (B)	64, 8	74, 3	0,27 (Rendah)

Berdasarkan table diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen (A) dibandingkan dengan kelas kontrol (B). Peningkatan kelas eksperimen mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Inquiry* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri memiliki dampak yang lebih kuat terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPAS. Keefektifan ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Pertama, model pembelajaran yang berbasis penemuan ini terintegrasi dalam pelaksanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka, selaras dengan kebijakan pemerintah. Kedua, model ini disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki berbagai gaya belajar dan konteks lokal. Ketiga, pendekatan ini bisa digabungkan dengan metode pemecahan masalah, yang membantu siswa mengaitkan pengalaman belajar di kelas dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Sekolah Mis Muhammadiyah Parambambe telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang mendorong penggunaan berbagai metode pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa. Dalam konteks integrasi pendekatan inkuiri pada Kurikulum Merdeka, terbukti bahwa penggunaan model inkuiri berkontribusi untuk menciptakan pembelajaran yang menyeluruh. Integrasi ini memungkinkan siswa belajar untuk menyelidiki dan memahami masalah yang ada, memberi kesempatan bagi mereka untuk memberikan ide, berbagi pemikiran, pendapat, dan perasaan, serta berdiskusi tentang tujuan proyek. Pelaksanaan pembelajaran inkuiri seharusnya disesuaikan dengan cara belajar siswa dan kenyataan sehari-hari. Hal ini menunjukkan

bahwa model inkuiri terintegrasi memiliki pengaruh positif pada peningkatan literasi sains (Putri et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MIS Muhammadiyah Parambambe. Temuan ini didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan adanya perbedaan peningkatan hasil belajar yang substansial antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Model *inquiry* terbukti berhasil mengubah suasana pembelajaran dari yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered*), di mana siswa menjadi lebih aktif, terlibat, dan termotivasi untuk menemukan pengetahuan secara mandiri.

Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan juga melatih keterampilan esensial abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi, yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan penemuan. Oleh karena itu, model pembelajaran *inquiry* dapat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan inovatif yang efektif untuk mengatasi tantangan pembelajaran konvensional yang cenderung pasif dan kurang menarik. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam efektivitas model ini dalam konteks mata pelajaran lain atau pada jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperkaya khazanah ilmu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daga, A. T., Budi, Aprilio SetiaSiswa, B., & Sekolah. (2025). *1, 2 1,2. 15(2)*, 107–114.
- Febrian, N. D., Febriyani, S., & Riyadi, I. R. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri Karangpucung 01. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 973–980. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2598>

- Muhammad Rafli, Agustina Arisanty, & Seri Hartati. (2025). Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Journal of Sustainable Education*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.69693/jose.v2i1.144>
- Putri, W. N., Padang, U. N., & Digital, T. (2024). *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*. 5(4), 204–217.
- Sayangan, Y. V., Una, L. M., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766.
- Suprapmanto, J., & Zakiyah, S. W. (2024). Analisis Permasalahan Analisis Permasalahan Pembelajaran IPAS pada siswa kelas 4 SD. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 6(2), 199–204. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v6i2.232>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44929>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>